

# **Pola Komunikasi Dakwah Kelompok dalam Grup Regional Komunitas “Ruang Edit”**

Veri Setiawan<sup>1</sup>, Zaky Rahman Prasidya<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Darussalam Gontor

<sup>12</sup> Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur, 63471, Indonesia

<sup>1</sup>verisetiawan@unida.gontor.ac.id, <sup>2</sup>zakyrhman@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok pada kelompok regional komunitas Ruang Edit dapat membangun keterikatan anggota satu sama lain. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan menggunakan teori Decision Emergence karya B.Aubrey Fisher dan pendekatan Group Development Bruce Tuckman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan pada kelompok Regional Jabodetabek dan Jateng, wawancara semi terstruktur dengan pendiri, pengurus wilayah, dan anggota aktif sebagai informan, serta dokumentasi yang diambil berupa foto-foto kegiatan dan bentuk lainnya. menulis. Hasil dari penelitian ini adalah setiap indikator teori Decision Emergence menghasilkan berbagai macam dan bentuk pola komunikasi. Fase orientasi menggunakan pola komunikasi sekunder, satu arah, dan dua arah. Fase konflik menggunakan pola komunikasi linier dan dua arah. Fase kemunculan menggunakan pola komunikasi melingkar dan dua arah. Fase penguatan menggunakan pola komunikasi melingkar, dua arah, dan multiarah.

**Kata Kunci:** *Pola Komunikasi Dakwah; Komunitas; Ruang Edit*

Diterima: 26-01-2024

Disetujui: 26-01-2024

Dipublikasikan: 30-01-2024

# **Group Da’wah Communication Patterns in Regional Community Groups “Ruang Edit”**

## **Abstract**

*This research aims to find out how group communication patterns in the regional group of the Ruang Edit community can build member attachment to each other. The method in this research uses a case study qualitative method using B.Aubrey Fisher’s Decision Emergence theory and Group Development Bruce Tuckman’s approach. The data collection techniques used in this research are non-participant observation in the Jabodetabek and Jateng Regional groups, semi-structured interviews with founders, regional admins, and active members as informants, and documentation taken in the form of photographs of activities and other forms of writing. The result of this study is that each indicator of Decision Emergence theory produces various kinds and forms of communication patterns. The orientation phase uses secondary, one-way, and two-way communication patterns. The conflict phase uses linear and two-way communication patterns. The emergence phase uses circular and two-way communication patterns. The reinforcement phase uses circular, two-way, and multidirectional communication patterns.*

**Keywords:** *Da’wah Communication pattern; Community; Ruang Edit*

## PENDAHULUAN

New Media adalah alternatif media baru. Hadir bersama dengan pertumbuhan teknologi informasi yang sangat cepat. Arus keterbukaan data yang tersebar di seluruh dunia. Aplikasi komunikasi digital berkembang pesat, mendorong hadirnya media baru. Setiap orang dapat menjadi penyebar berita atau netizen journalist. Konten digital menyebar ke internet. Dakwah juga mengubah mediumnya. Tidak lagi hanya dari mimbar ke mimbar, media cetak, atau buku yang penuh dengan tulisan. Namun, tulisan ini dapat diakses dari mana pun di dunia virtual.

Aktivitas dakwah ini menggunakan platform media sosial seperti Facebook, YouTube, dan WhatsApp. Ini akan memberi semua orang kesempatan untuk melakukan dakwah. Tentu saja, ini memberikan kesempatan untuk menyebarkan ajaran agama sekaligus meningkatkan kemampuan dakwahnya. Berdakwah melalui media sosial memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah dapat dilakukan kapan saja dan khalayaknya sangat luas dan dapat diakses kapan saja. Misalnya, mereka memiliki kemampuan untuk membuka Facebook, YouTube, atau WhatsApp.

Ruang Edit merupakan komunitas hobi yang menjadi wadah para memernya untuk belajar terkait tentang pembelajaran visual. Karya visual yang di maksud adalah fotografi, videografi, desain grafis, poster, dan editing. Komunitas ini dibentuk dengan tujuan menjadi wadah orang-orang yang memiliki visi, misi dan tujuan yang sama, yaitu belajar seputar editing. Melihat perkembangan teknologi yang

ada, komunitas ini memanfaatkan platform digital untuk aktifitas aktifitas komunitas terkait pembelajaran visual, interaksi, dan membuat sebuah grup untuk belajar mengenai pembelajaran visual, sehingga terbentuklah komunitas "Ruang Edit". Basis utama dari komunitas ini adalah grup Whatsapp.

Awal pendirian Ruang Edit, jumlah member yang terdaftar kurang dari 100 orang, namun seiring berjalannya waktu, peminat untuk menjadi member Ruang Edit semakin meningkat hingga akhirnya grup utama Ruang Edit jilid 1 penuh dan terbentuklah jilid 2 dan hingga sekarang Ruang Edit mencapai jilid 15. Beberapa grup Ruang Edit memiliki beberapa ketua atau pengurus masing-masing untuk mengkoordinir setiap anggotanya, tidak hanya grup setiap Jilid, tapi juga ada grup Regional. Berawal dari mengikuti komunitas hobi yang dengan tujuan ingin bertukar pikiran dan saling menjalin silaturahmi antar sesama, namun Defri merasa di dalam komunitas yang di masuki tersebut kurang adanya interaksi antar sesama member maupun founder. Akhirnya, ia memutuskan untuk membentuk grup Whatsapp agar bisa berinteraksi dengan yang lainnya, (Herdianti, 2023).

Kegiatan yang dilakukan di dalam grup Jilid ini adalah para-admin dari setiap grup akan memberikan materi-materi kepada memernya. Adapun materinya beragam macam, seperti fotografi, videografi, dan desain grafis. Dari materi yang sudah diberikan, member diharuskan membuat karyanya lalu disetorkan ke grup masing-masing agar bisa dilihat admin dan diberi masukan jika perlu. Setiap akhir bulan Ruang Edit mengadakan rekapan

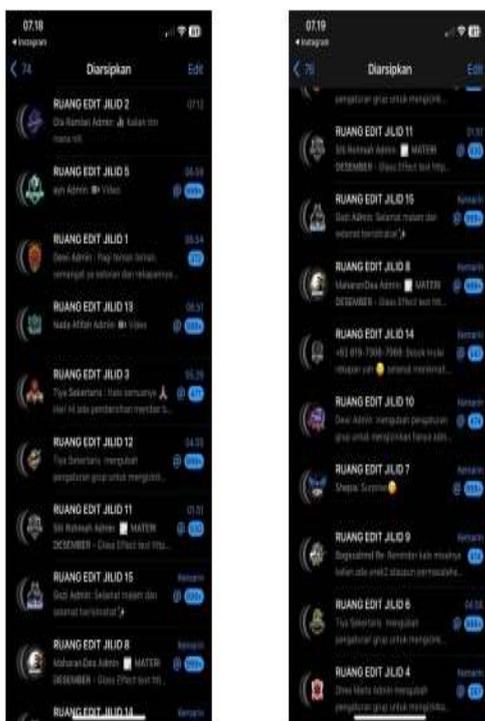
materi, dimana rekapan tersebut adalah kumpulan materi selama 1 bulan yang sudah anggota praktikan dengan dijadikan dalam 1 video. Kemudian kegiatan yang dilakukan di dalam grup Regional adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di regional tertentu. Grup Regional memiliki tujuh grup, yaitu Jawa Barat, Jabodetabek, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, dan Makassar. Ruang Edit setiap bulan mengadakan open recruitment kepada member, atau sebutan untuk mereka yang ingin bergabung dalam komunitas. Komunitas Ruang Edit menggunakan Whatsapp untuk mempererat atau menghimpun setiap anggotanya. Dengan adanya materi-materi yang diberikan setiap dua hari sekali, para anggota bisa meminta masukan kepada admin atau sesama anggota dari hasil karya yang telah dibuatnya.



Gambar. 2: Karya One Day One Story

Interaksi yang terjadi di dalam Ruang Edit masuk dalam fenomena interaksi kelompok virtual. Anggota Ruang Edit disini saling berinteraksi satu sama lain di masing-masing grup melalui virtual. Komunikasi yang dilakukan di dalam Ruang Edit tidak hanya lewat virtual saja, tapi juga melalui kegiatan-kegiatan secara offline. Seperti kegiatan perayaan hari jadi (anniversary) dan buka bersama di bulang Ramadhan yang merupakan kegiatan tahunan Ruang Edit, meet up dan hunting bersama dengan Regionalnya masing-masing. Dengan adanya Regional, anggota Ruang Edit bisa berinteraksi satu sama lain secara offline. Adapun Regional yang dibentuk Regional Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Kalimantan, dan Makassar. Tujuan dari grup Regional adalah untuk mengadakan acara per daerahnya masing-masing seperti meet up, hunting bersama, ataupun menyalurkan bantuan kepada korban bencana. Dengan terbentuknya grup per Regional ini, Ruang Edit sebagai komunitas berusaha untuk mempererat setiap anggotanya.

Ruang Edit merupakan komunitas hobi yang menjadi wadah para membeinya untuk belajar terkait tentang pembelajaran visual. Komunitas hobi masuk di dalam kelompok primer. Kelompok primer adalah



Gambar. 1: Grup Whatsapp “Ruang Edit”

kelompok yang anggotanya berhubungan akrab, personal, serta menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama, yang mempunyai ciri ciri sebagai berikut (Suryanto. 2017):

Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. "Dalam" diartikan menembus kepribadian yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur backstage (perilaku yang tampak dalam suasana privat). "Meluas" diartikan sedikit kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi : a) Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, b) Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, c) Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, d) Komunikasi kelompok primer cenderung informal.

Ruang Edit juga merupakan masuk dalam kelompok keanggotaan atau membership group yang merupakan kelompok yang anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Member yang sudah bergabung komunitas Ruang edit otomatis akan menjadi bagian dari komunitas tersebut. Ruang edit juga termasuk bagian dari kelompok Preskriptif. Kelompok preskriptif mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Dalam hal ini, komunitas Ruang Edit tidak dibentuk secara alamiah, melainkan dibentuk secara desain atau atas dasar inisiatif dari pencetus komunitas tersebut.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pola Komunikasi Primer

Pola Komunikasi Primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan

menggunakan suatu symbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal yaitu bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

### Pola Komunikasi Sekunder

Pola Komunikasi secara Sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara Sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

### Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face) tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan

akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

### Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dan dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik yaitu terbentuknya arus dari komunikan ke komunikator merupakan penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Adapun bentuk-bentuk pola komunikasi di bagi menjadi tiga, yaitu :

#### Pola Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah yaitu proses penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya timbal balik atau feedback. Disini komunikan hanya berperan sebagai pendengar saja.

#### Pola Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah atau timbal balik ini merupakan komunikasi yang bertatap muka dan adanya saling tukar informasi diantara komunikator dan komunikan. Disini pihak komunikan bisa memberi timbal balik kepada komunikator dalam proses penyampaian informasi atau pesan sehingga terjadi suatu interaksi antara komunikator dan komunikan.

#### Pola Komunikasi Multi arah

Komunikasi multi arah merupakan proses komunikasi yang terjadi di suatu kelompok yang memiliki anggota yang banyak. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara

komunikator dan komunikan melainkan juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan satu dengan yang lainnya dan mereka akan selalu bertukar pikiran.

Dari penggambaran tersebut, perspektif teori B. Aubrey fisher dan pendekatan Bruce Tuckman dapat menggambarkan fenomena tentang pola komunikasi. Pola komunikasi satu arah dalam pembentukan visi atau tujuan, pola komunikasi dua arah dalam mengajak, menegur anggota komunitas, pola komunikasi multi arah untuk mendapatkan timbal balik dari anggota komunitas. Pola komunikasi Sekunder terjadi ketika memberikan visi, tujuan pembentukan komunitas. Pola komunikasi Linear terjadi ketika pemberian arahan, ajakan, dan teguran. Pola komunikasi sirkular terjadi ketika admin dan sesama member memberikan timbal balik.

Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori B Aubrey Fisher yaitu teori Decision Emergence. Dalam teori decision emergence, B Aubrey Fisher membagi 4 fase dimana tugas sebuah kelompok berlangsung: Orientasi, Konflik, Kemunculan, dan Memperkuat, (littlejhon, 2012):

Dalam fase Orientasi ini terdiri dari tahap tahap perkenalan, penjelasan, masukan pendapat sudut pandang masing masing. Manusia umumnya saling memahami di fase yang ini, namun posisi mereka masih belum dapat di pastikan. Pada tahap ini, Mereka sedang saling menguji anggota kelompok karena mereka tidak tahu apa yang akan mereka hadapi; meraba-raba mencari petunjuk dan pemahaman. Dalam fase ini, pendapat-

pendapat diutarakan secara hati-hati oleh para anggota dan pernyataan dari para anggota masih bersifat sementara. Interpretasi dan komentar yang kurang meyakinkan cenderung akan mendapatkan persetujuan dalam fase orientasi ini dibandingkan dengan fase-fase yang lain.

Dalam fase Konflik, merupakan bagian yang sangat banyak pertikaian. Masing masing anggota di fase ini dari "Decision Emergence" mulai mengokohkan pendirian mereka, dan mulai jelas adanya kemunculan kubu. Interaksi mereka lebih di isi oleh ketidaksetujuan dan evaluasi yang tidak disukai oleh pihak lain. Masing masing anggota berusaha mempengaruhi dan bahkan mulai membuat perserikatan atau kubu dengan anggota lain yang mungkin berfikir sependapat di dalam grup tersebut.

Perserikatan ini biasanya hilang di dalam fase ketiga, yang dinamai oleh Fisher sebagai "Emergence" (Kemunculan). Di fase ini, benih benih kerjasama yang paling pertama mulai muncul. Komentar yang berbeda dan konflik yang terjadi berkurang. Anggota tidak lagi berusaha keras untuk melindungi dan mendukung pendapat mereka yang semula. Mereka mulai menjadi lebih lunak akan posisi mereka dan mulai berubah sikap, pendapat masing masing anggota mulai menjadi semakin ambigu. Pendapat pendapat positif semakin bertambah hingga sebuah keputusan kelompok dapat disetujui.

Fase terakhir, Reinforcement atau memperkuat, keputusan dari kelompok menjadi kokoh dan semakin didukung oleh anggota kelompok. Kelompok pun menjadi sependapat dan menggenggam keputusan yang sudah di buat, dimana sisa pendapat hanya bersifat positif dan

dukungan. Ambigu yang menjadi jelas di Fase ketiga sudah kebanyakan hilang di dalam kesepakatan yang menjadi ciri khas dari Fase keempat.

Pendekatan Fisher terhadap teori Decision Emergence memiliki jalur paralel yang disebut pengembangan kelompok. Salah satunya adalah model Bruce Tuckman, Forming, Storming, Norming, dan Performing. Forming merupakan proses dimana para anggota kelompok saling melibatkan diri dalam kelompok dan mencoba merasakan atmosfer yang ada, dan juga pendefinisian tujuan kelompok. Di tahap ini, anggota yang bergabung dalam suatu komunitas masih merasa ketidakjelasan akan komunitas tersebut dan bergabung untuk sementara. Anggota yang baru bergabung akan menanyakan kepada anggota yang sudah lama bergabung mengenai orientasi tujuan komunitas tersebut secara pribadi. Anggota masih merasa cemas dan berhati-hati untuk berkenalan dengan orang lain.

Storming merupakan proses pembentukan dan pembagian tugas-tugas yang mungkin juga ada konflik di antara anggota dalam pembagian tugas masing-masing. Di tahap kedua ini, anggota yang sudah bergabung dalam komunitas cenderung untuk bertengkar dan memperdebatkan gagasan dan pendapat yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat dan gaya pribadi menjadi lebih jelas. Anggota belum sepenuhnya memahami peran mereka atau bertentangan satu dengan yang lainnya. Mereka cenderung tidak mencari kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini yang menyebabkan kesulitan untuk membuat kemajuan dalam mencapai tujuan.

Norming menunjukkan adanya saling bertukar opini dan pembagian peran masing-masing. Anggota yang sebelumnya memperdebatkan gagasan yang berbeda, di tahap ini telah mencapai kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Anggota mulai merasa nyaman satu sama lain dan mulai membangun hubungan yang lebih dekat. Anggota tim telah belajar cara bekerja sama secara efektif dan mengelola konflik dengan baik. Mereka mulai memfokuskan energi mereka pada tugas dan mencapai kemajuan dalam mencapai tujuan tim. Penting bagi anggota tim untuk terus memperkuat hubungan mereka dan mengembangkan rutinitas yang membantu mereka bekerja secara efektif bersama.

Performing merupakan bentuk-bentuk berbagai macam solusi, kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugas. Anggota kelompok telah mencapai tingkat keefektifan yang tinggi dan bekerja sebagai kelompok yang sepenuhnya berfungsi. Mereka memiliki peran yang jelas dan saling memahami peran masing-masing. Anggota kelompok juga telah berkembang menjadi mandiri dan mampu mengorganisir dirinya sendiri dalam mencapai tujuan mereka. Anggota kelompok yang fleksibel dapat berfungsi dengan baik baik secara individu, di dalam kelompok kecil, maupun sebagai tim. Selain itu, anggota kelompok memahami kekuatan dan kelemahan satu sama lain dan memiliki wawasan tentang proses kerja tim. Tahap ini adalah tahap yang paling diharapkan dalam pengembangan tim karena anggota tim telah mencapai tingkat efektivitas tertinggi.

Adjourning merupakan fase terakhir dari model Bruce Tuckman. Di fase terakhir

ini membahas perpisahan anggota kelompok dan sebuah jangka waktu pendek dimana anggota saling mengakui pencapaian kelompok. Terkadang, perpisahan dari sebuah kelompok itu sangat berat bagi beberapa anggota, terkhususnya jika mereka telah bekerja sama untuk kurun waktu yang lama. Fase ini juga dimana anggota telah menyelesaikan tugasnya.

Berbeda dari studi-studi terdahulu, penelitian ini berfokus pada pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh komunitas “ruang edit”, khususnya Whastapp Grup. Komunitas hobi seperti Ruang Edit ini bukanlah satu satunya. Tapi ada Indovidgram, Acehvidgram, Editorest. Id, Aesthetic Editing, VSCO Enthusiast, dan sebagainya. Yang membedakan Ruang Edit dengan komunitas yang lainnya adalah yang pertama, Ruang Edit mempunyai nilai islamnya. Unsur islam yang ada di Ruang Edit adalah One Day One Story atau disingkat ODOS yang dibagikan di grup setiap harinya. ODOS adalah sebuah poster yang berisikan motivasi / reminder yang disebarakan setiap harinya. ODOS menjadi salah satu ikon terpenting bagi Ruang Edit yaitu sebagai media dakwah dan mengenalkan kepada publik tentang keberadaan Ruang Edit. Poster, Twibbon, dan Desain Ruang Edit merupakan hasil karya terbaik Team ODOS. Oleh karena itu studi ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pola komunikasi kelompok komunitas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai media

baru, dan juga berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Sugiyono (2017). Studi kasus merupakan metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data, yang dapat digunakan untuk mempelajari, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis.

Informan, merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subjek penelitian, yaitu seseorang yang dapat membantu peneliti dengan cepat mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara Purposive dalam penentuan informan. Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria subjek atau informan pada penelitian kali ini ialah pendiri Ruang Edit Defri Habibi, Admin setiap regional yang aktif yaitu Muhammad Fahim Amin sebagai admin Regional Jabodetabek dan Afidatul Munawaroh sebagai admin Regional Jateng, dan anggota yang berkontribusi dan aktif di Regional Ruang Edit yaitu Mahdar Fahrul Darajat member Jabodetabek dan Ahmad Lutfi Dzil Arham member Jateng. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pola Komunikasi Kelompok dalam grup Regional Komunitas Ruang Edit. Peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Wawancara ini dikenal dengan nama wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin, yang mana wawancara ini dilakukan secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok

permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu, (Kriyantono, 2020).

Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Observasi ini merupakan metode observasi yang periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penulisan dokumentasi, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data pun dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (2014) mengemukakan kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terbagi menjadi 3 bagian, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut William Wiersma (2015), triangulasi adalah validasi silang kualitatif, yang mana menilai kecukupan data menurut konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. *multiple data sources or multiple data collection procedures*. Triangulasi dalam

pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Metode triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi Sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh pada saat penelitian dilakukan melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi tentang Pola Komunikasi Kelompok dalam Grup Regional Ruang Edit dengan menggunakan teori Decision Emergence oleh B. Aubrey Fisher dengan indikator dan pendekatan Bruce Tuckman.

Orientasi merupakan tahap-tahap pengenalan, masukan pendapat dari sudut pandang masing-masing. Dalam hal ini, orientasi merupakan awal dalam Regional Ruang edit, seperti apa motivasi membentuk atau bergabung dalam komunitas ini, tujuannya, bagaimana membangun kegiatan, kohesivitas di dalamnya, dan mengapa bergabung dalam Regional tersebut. Pada awalnya Ruang Edit yang didirikan pada 19 Desember 2019 ini hanya sebatas grup yang berfokus kepada pembelajaran editing yang berisikan berbagai macam materi seperti fotografi, videografi, dan desain grafis. Seiring berjalannya waktu, member-member Ruang Edit sudah mencapai dua ribu member dan dengan

banyaknya member yang bergabung komunitas Ruang Edit ini, Regional pun terbentuk supaya member-member bisa saling berinteraksi tidak secara virtual saja, tetapi secara nyata atau offline. Tentunya visi dari terbentuknya Regional adalah untuk saling bertemunya member Ruang Edit di setiap Regional. Jika member-member sudah saling bertemu satu sama lain dan sudah saling kenal, maka tidak akan ada rasa canggung satu sama lain dan member lebih bisa paham bagaimana visi atau tujuan regional dibentuk. Dengan begitu, kekompakan antar member bisa terbentuk melalui offline, tidak hanya secara virtual saja. Admin per regional pun akan lebih mudah untuk mengorganisir suatu kegiatan jika member-member sudah paham dengan visi Regional. Tidak menutup kemungkinan dengan bertemunya member satu sama lain per Regional, akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri mereka. Dengan melihat dari pendekatan pertama dari Bruce Tuckman yaitu Forming, maka regional sudah melewati tahap ini. Forming merupakan proses di mana para anggota kelompok saling melibatkan diri dalam kelompok dan mencoba merasakan atmosfer yang ada dan pendefinisian tujuan kelompok. Dengan adanya pertemuan member secara offline maka member bisa merasakan atmosfer yang terjadi ketika bertemu dengan satu sama lain dan bisa melibatkan diri di kegiatan yang diselenggarakan. Di tahap ini juga member paham dengan visi atau tujuan dari pembentukan regional. Ketika member sudah mengetahui bagaimana visi tujuan Regional, kegiatan yang akan diadakan akan lebih mudah untuk terorganisir dan lebih mudah untuk

mengajak member untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dibangun di komunitas ini dibangun atas gagasan member dan dibantu oleh admin Regional. Kegiatan yang diadakan harus mempertimbangkan akan jarak, waktu, tempat, dan juga tenaga. Karena meskipun satu Regional, tidak semua member berdekatan satu sama lain. Member-member yang mempunyai ide atau gagasan untuk membuat suatu kegiatan harus melapor dulu kepada admin supaya didiskusikan terlebih dahulu. Jika dilihat dari pendekatan Bruce Tuckman yang ketiga yaitu Norming, Regional sudah melewati tahap ini. Norming menunjukkan adanya saling bertukar opini dan pembagian peran masing-masing. Dalam tahap ini bisa dilihat dari member-member yang mengajukan kegiatan-kegiatan kepada admin Regional dan admin mulai bertukar pikiran atau diskusi terkait kegiatan yang diajukan oleh member. Dari sini juga bisa dilihat bahwa keinginan member untuk menjadi bagian dari komunitas itu besar.

Konflik merupakan bagian yang dimana anggota dalam sebuah kelompok mempunyai gagasan atau ide-ide yang berbeda dengan yang lain. Konflik juga dapat diartikan bentuk interaksi sosial yang melibatkan perbedaan pendapat. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana konflik yang terjadi dalam komunitas Ruang Edit, khususnya dalam Regional. Di Regional, konflik awal yang muncul dan terlihat disini adalah member yang tidak bisa mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh regional karena kegiatan yang diadakan terkadang bertabrakan dengan kegiatan personal dari member itu sendiri seperti kuliah,

bekerja, dan hal pribadi lainnya. Faktor lain yang terkadang membatalkan sebuah kegiatan di Regional disebabkan karena cuaca yang tidak mendukung, dan tidak ada penanggung jawab kegiatan tersebut. Karena hal itu lah kegiatan yang sudah di rencanakan dan sudah di share di grup regional oleh admin menjadi batal dan harus diundur di lain waktu. Lalu konflik yang muncul adalah konflik internal di grup Regional. Tidak menutup kemungkinan konflik dalam grup akan muncul karena member-member di dalamnya heterogen dan akan menimbulkan perbedaan beberapa faktor seperti pandangan, tujuan, dan kepentingan. Konflik internal disini dapat terjadi di berbagai situasi seperti konflik kepanitiaan, konflik kegiatan harian, dan konflik pertemanan. Adanya konflik internal dapat menyebabkan dampak negatif pada kebersamaan dalam suatu komunitas tersebut. Tidak dipungkiri anggota memasuki sebuah komunitas mempunyai tujuan dan kepentingan yang berbeda beda. Wajar jika dalam suatu komunitas terjadi konflik karena ada perbedaan-perbedaan tersebut, karena konflik merupakan bagian dari kehidupan sosial dalam sebuah komunitas. Disini admin dan member lama berperan penting untuk mencegah konflik yang ada lebih larut dan itu akan membahayakan eksistensi sebuah grup atau komunitas karena jika konflik yang sama terus terjadi atau tidak terselesaikan, opini member kepada grup akan negatif dan mereka bisa keluar dari grup tersebut karena tidak nyaman. Dengan melihat dari pendekatan kedua dari Bruce Tuckman yaitu Storming, maka Regional sudah memasuki tahap ini.

Storming merupakan proses pembentukan dan pembagian tugas-tugas yang mungkin juga ada konflik di antara anggota dalam pembagian tugas masing-masing. Dalam tahap ini konflik-konflik di grup terjadi di internal seperti konflik kepanitiaan, konflik pertemanan, dan konflik kegiatan harian. Selain Storming, Regional juga sudah memasuki tahap ketiga dari Bruce Tuckman yaitu Norming karena di tahap ini ada pertukaran pikiran, ide, atau pendapat antar member ketika konflik itu terjadi. Seperti contoh dalam ranah kepanitiaan karena member mempunyai latar belakang yang berbeda beda maka terjadilah perbedaan pendapat satu sama lain dan akan menimbulkan diskusi-diskusi untuk menentukan hasil akhir dengan keputusan yang sependapat. Regional mengadakan kompetisi antar Regional yang mana mempunyai beberapa dampak positif dan negatif tergantung bagaimana kompetisi tersebut dilakukan. Acara tahunan Regional seperti ini banyak dihadiri member-membarnya, karena member merasa acara ini hanya ada satu tahun sekali. Kompetisi terjadi disini, ketika member saling meramaikan di regionalnya masing-masing. Jika dilihat dari pendekatan Bruce Tuckman yang keempat yaitu Performing, maka Regional sudah melewati tahap ini. Di tahap ini kompetisi antar Regional benar-benar menumbuhkan kekompakan antar member karena dari kompetisi itu sendiri member bisa saling tahu dan mengenal satu sama lain. Di sini juga member menjunjung tujuan yang sama yaitu meningkatkan solidaritas.

Fase ketiga yaitu fase kemunculan merupakan fase dimana anggota kelompok

mencapai keputusan dan mulai bertahan dalam kelompok tersebut. Grup Regional Ruang edit mencapai fase ini karena sudah melewati fase sebelumnya yaitu fase konflik, dimana member-member masih mempunyai konflik satu dengan yang lain, kesalahpahaman dan perbedaan pendapat masih muncul di fase itu. Pada fase emergence ini, perbedaan-perbedaan antar member tersebut sedikit demi sedikit mulai menghilang karena sudah mencapai tahap dimana member saling memahami perbedaan yang ada. Komunitas Ruang Edit khususnya grup Regional dalam fase ini adalah bagaimana cara mereka supaya member yang baru mendaftar dan bergabung bisa nyaman, dan member-member lama pun tetap bertahan disini. Member yang bertahan di komunitas biasanya adalah mereka yang merasa bahwa komunitas ini sesuai dengan visi, tujuan mereka untuk bergabung. Komunitas Ruang Edit khususnya grup Regional dalam fase ini adalah bagaimana cara mereka supaya member yang baru mendaftar dan bergabung bisa nyaman, dan member-member lama pun tetap bertahan disini. Member yang bertahan di komunitas biasanya adalah mereka yang merasa bahwa komunitas ini sesuai dengan visi, tujuan mereka untuk bergabung. Lingkungan sosial yang tenteram dan nyaman juga ditandai dengan adanya atmosfer yang nyaman atau positif di dalam komunitas tersebut dan anggota akan merasa tempat tersebut menyenangkan. Dengan member yang bergabung sebanyak lima ratus orang lebih menunjukkan bahwa grup Regional juga mempunyai atmosfer yang positif. Dengan melihat dari pendekatan ketiga dari Bruce Tuckman yaitu Norming,

Regional telah mengalami tahap ini. Dapat dilihat bahwasanya member-member di regional nyaman dengan lingkungan nya yang positif, sehingga membuat mereka dapat bertahan lebih lama. Di tahap ini juga member mempunyai rasa puas dan bangga ketika berkontribusi untuk Regional sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan terhadap Regional. Selain faktor yang membuat member-member bertahan di grup Regional adalah lingkungan yang positif, peran founder atau admin menjadi salah satu faktor juga dalam mempertahankan member-member untuk tetap bertahan di grup Regional. Mereka mempunyai peran penting dalam menciptakan suatu lingkungan yang nyaman bagi member Regional. Member sangat antusias jika untuk mengikuti kegiatan jika kegiatan tersebut dihadiri langsung oleh founder sekaligus menjadi pemateri. Hal ini bisa disebabkan dengan kekaguman dan rasa hormat yang mereka miliki terhadap founder. Dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dan dilaksanakan, member dapat merasakan atmosfir yang positif. Seiring berjalannya waktu, member yang aktif dan selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan akan merasakan rasa kepemilikan akan Regional karena mereka yang aktif telah banyak berkontribusi untuk Regional mereka dan mereka dapat bebas untuk bereskpresi karena mereka sudah dikenali oleh admin dan member-member yang lain.

Fase penguatan adalah fase terakhir dari teori decision emergence. Di fase ini, member-member yang bergabung di Regional adalah mereka yang di fase sebelumnya sudah mulai untuk berkontribusi untuk Regional dan akhirnya

dengan keputusan yang bulat mereka aktif dan berkontribusi lebih banyak lagi kepada Regional karena mereka merasa bahwa Regional ini adalah tempat untuk diperjuangkan, dan kekompakan antar member sudah mulai lebih erat lagi. Dalam Regional munculnya penguatan kesepakatan karena adanya evaluasi-evaluasi setelah kegiatan yang diadakan itu selesai. Evaluasi biasanya dilakukan ketika kegiatan yang diadakan adalah kegiatan besar seperti anniversary, buka bersama, agustusan. Setiap acara besar Regional juga mempunyai harus mempunyai susunan acara agar member bisa beraktivitas dengan jelas dan terorganisir. Supaya tidak membosankan, Regional menghadirkan pemateri mengenai dunia per-editing dan pematerinya lebih sering diambil dari member Ruang Edit yang memang sudah ahli di bidangnya. Selain mendapatkan ilmu, member juga dapat bersenang-senang dengan fun games yang diadakan oleh panitia. Panitia berusaha membuat acara semeriah mungkin supaya member yang mengikuti acara tidak merasa bosan. Di sini, founder, admin, dan member lama memiliki peran penting supaya member-member yang lain bisa berinteraksi satu sama lain karena tidak jarang member baru yang baru bergabung dan belum mengenal banyak dengan yang lain akan membuat kelompok-kelompok sendiri. Tidak hanya mengevaluasi acara besar saja, tim panitia per divisi pun tetap ikut di evaluasi. Dilakukannya evaluasi per divisi ini juga ada manfaatnya, pertama berguna memeriksa kinerja dan pencapaian acara, sehingga panitia dapat memastikan bahwa acara telah mencapai tujuannya dan memberikan manfaat bagi member.

Kedua, dapat membantu panitia untuk mengetahui kesalahan atau masalah yang terjadi selama acara berlangsung, sehingga panitia dapat memperbaikinya di acara selanjutnya. Ketiga, evaluasi ini juga dapat membantu panitia meningkatkan kualitas acara, sehingga jika kualitas acara tersebut tidak mencapai standar tertentu, mereka dapat meningkatkan kualitasnya di acara selanjutnya. Tujuan evaluasi kegiatan juga untuk mengetahui kekurangan dan ketidaknyamanannya kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga di kegiatan selanjutnya dapat ditingkatkan kualitasnya. Selain itu juga bertujuan untuk memikirkan keadaan member yang lain apakah member-member puas atau tidak dengan kegiatan tersebut dan hal lain yang perlu diperbaiki. Jika kegiatan-kegiatan tidak dilakukan evaluasi maka akan sulit diketahui apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Penting melakukan evaluasi karena untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah terlaksana. Dengan melihat dari pendekatan keempat dari Bruce Tuckman yaitu *Performing*, maka regional sudah melewati tahap ini. Di tahap ini member-member Regional sudah memiliki rasa empati dengan sesama, mempunyai komitmen yang tinggi yaitu untuk berkontribusi di Regional, kekompakan yang kuat sudah mulai muncul, member merasakan kesenangan dan kegembiraan selama di Regional dan mereka merasa puas menjadi member di grup Regional.

## KESIMPULAN

Pola Komunikasi Dakwah Kelompok dalam grup Regional Komunitas Ruang Edit dengan menggunakan teori *decision emergence* dari Aubrey

Fisher dan pendekatan Bruce Tuckman. Pola komunikasi yang dilakukan oleh kelima informan di masing indikator menggunakan pola yang berbeda-beda. Dalam fase orientasi ini menggunakan pola komunikasi satu arah dan menggunakan pola komunikasi dua arah. Pola komunikasi satu arah digunakan karena status atau jabatan mereka yang tinggi sehingga dapat membawa member-membernya lebih mudah. Pola komunikasi dua arah dilakukan karena bersifat lebih akrab, jadi bisa mendapatkan timbal balik diantara member. Di fase ini muncul tahap *Forming* dan *Norming* dari pendekatan Bruce Tuckman. Dalam fase kedua yaitu fase konflik lebih menggunakan pola komunikasi dua arah, karena dalam fase ini mereka lebih mengarah kepada menegur dan mengingatkan supaya konflik tersebut selesai. Tahap *Storming* dan *Performing* dalam pendekatan Bruce Tuckman muncul pada fase ini. Fase ketiga yaitu fase *emergence* atau keputusan menggunakan pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Pola komunikasi dua arah digunakan karena lebih banyak untuk mengajak, memberikan nasihat, mencairkan suasana supaya member didalamnya betah dan nyaman. Hal ini supaya kekompakan antar member dapat terjadi. Adapun pola komunikasi satu arah di gunakan oleh karena lebih menekankan aturan yang sudah di buat dan tertera di deskripsi grup. Tahap ketiga dari Bruce Tuckman, *Norming* muncul pada fase ini. Fase terakhir yaitu fase penguatan atau *reinforcement* menggunakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi dua arah dilakukan kepada tim panitia saja, karena

evaluasi yang dilakukan hanya kepada ranah panitia. Adapun pola komunikasi multi arah dimana mereka bertanya kepada member-member bagaimana kegiatan yang telah terlaksana, karena hal ini akan mendapatkan feedback dari berbagai member kepada mereka. Ketika menjadi tauladan kepada member yang lain, lebih menggunakan pola komunikasi dua arah dikarenakan ketika memberikan suatu contoh, member akan mendapatkan feedback nya. Tahap Performing dari pendekatan Bruce Tuckman muncul pada fase ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D A. 2022. "Pola Komunikasi Pada Kelompok Tradisi Berburu 'Kandiak' Atau Babi Di Masyarakat Minangkabau Sumatera Barat." *E-Proceeding of Management* 9, no. 2 1122–29.
- Herdianti, Asri Putri. "Ruang Edit, Komunitas Cikal Bakal Content Creator." Accessed February 6, 2023. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/07/09/ruang-edit-komunitas-content-creator>.
- Hidayanti, Rafiq, and Yahya Martunis. 2017. "Peran Media Baru Dalam Membentuk Komunitas Virtual (Studi Pada Mahasiswa Yang Bergabung Dalam Komunitas Acehvidgram Di Instagram)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 2, no. 2 : 47–66.
- Kartikawati, Dwi. 2016. "Proses Pembentukan Kelompok Dan Aktivitas Komunikasi Kelompok Di Era Tehnologi Informasi (Studi Pada Komunitas Hijabers)." *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*, , 344–51.
- Kriyantono, Rachmat. 2020. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. 2nd ed. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mcgrath, James, and Bob Bates. 2017. *The Little Book of Big Management Theories*. Pearson,
- Miming Saputra Gunawan, 2021. "Komunikasi Kelompok Virtual Leader Pemasaran Asuransi," *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 2 : 198–207, <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.253>.
- Nurhaliza, Wa Ode Sitti, and Nurul Fauziah. 2020. "Komunikasi Kelompok Dalam Virtual Community" 10: 18–38. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>.
- Pratiwi, Anita Risma. 2019. "Cara Penjual Dan Pembeli Bertindak Tutar Direktif Dalam Percakapan Di Forum Jual Beli Situs Pasar Online KASKUS" 3, no. 2: 131–41.
- Purwanti, Indah, Sugandi, and Sarwo Edy Wibowo. 2019. "Komunikasi Kelompok Komunitas TDA (TANGAN DI ATAS) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anggota TDA Wilayah Samarinda" 7, no. 3 (): 42–56.
- R, Nasrullah. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Socioteknologi*. 1st ed. Bandung: Simbiosis Rekatama Medi.
- Rafiq Hidayanti and Yahya Martunis, 2017. "Peran Media Baru Dalam Membentuk Komunitas Virtual (Studi Pada Mahasiswa Yang

- Bergabung Dalam Komunitas Acehvidgram Di Instagram)," Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah 2, no. 2 : 47-66.
- Risnawati. "Pola Komunikasi Komunitas Hijab Syar'i Dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Pada Komunitas Hijab Syar'i Kab. Bulukumba)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR, 2017.
- Rizky, Citra. 2018. "Strategi Public Relation PT Rumah Kretif IVG (Indovidgram) Dalam Menciptakan Citra Perusahaan,".
- Rohmah, Intan Resika. "Berawal Dari Hobi, Defri Bentuk Komunitas Ruang Edit Untuk Pecinta Visual Grafis." Accessed February 6, 2023. <https://www.ngaderes.com/news/pr-3592413017/berawal-dari-hobi-defri-bentuk-komunitas-ruang-edit-untuk-pecinta-visual-grafis?page=2>.
- Soleh, Aqoma -. 2019. "Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Pecinta Film Islami." Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) 19, no. 1: 17-34. <https://doi.org/10.15575/anida.v19i1.5037>.
- Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, and John G. Oetzel. 2012. Theories Of Human Communication Eleventh Edition. Waveland Press, Inc. 11th ed. Vol. 53. Waveland Press,. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabet, n.d.
- Suryanto. 2017. Pengantar Ilmu Komunikasi. 2nd ed. Bandung: CV Pustaka Setia.